



Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Kepatuhan *Self Efficacy* Dan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Klinik Sarfina

The Effectiveness of Health Promotion on Self-Efficacy, Compliance, and Iron Tablet Consumption Among Pregnant Women at Sarfina Clinic

Ariska Fauzianty^{1*}, Nova Isabella Mariance Br. Napitupulu², Yesica Geovany Sianipar³,
Friza Novita Sari Situmorang⁴

^{1,3,4}Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

²Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan

*Corresponding Author: ariskafauzi.af@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 29 Mei 2025

Revisi 13 Juni 2025

Diterima 27 Juni 2025

Kata kunci:

Promosi Kesehatan; Efikasi Diri;

Kepatuhan; Konsumsi Tablet

Besi; Ibu Hamil

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi tinggi, salah satunya akibat ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Promosi kesehatan menjadi strategi penting untuk meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Penelitian mengetahui efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), serta pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi TTD pada ibu hamil di Klinik Sarfina. Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test post-test* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 20 ibu hamil yang menerima suplementasi tablet tambah darah (TTD). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan dan lembar penilaian *self-efficacy* untuk mengukur efikasi diri. Intervensi promosi kesehatan dilakukan melalui media leaflet. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat kepatuhan dan efikasi diri ibu hamil setelah diberikan intervensi promosi kesehatan. Tingkat kepatuhan tinggi meningkat dari 10% menjadi 65%, dan efikasi diri tinggi meningkat dari 10% menjadi 65%. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan setelah intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. Intervensi ini sangat dianjurkan untuk diterapkan secara rutin dalam pelayanan antenatal care untuk mendukung peningkatan kesehatan ibu dan janin. Intervensi ini direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin dalam pelayanan antenatal care. Penelitian ini menyarankan agar intervensi promosi kesehatan terus diterapkan dalam pelayanan antenatal care. Selain itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan pengukuran jangka panjang diharapkan dapat memperkuat temuan ini dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi TTD.

ABSTRACT

Keywords:

Health Promotion; Self-Efficacy;

Compliance; Iron Tablet

Anemia in pregnancy remains a global health problem with a high prevalence, one of which is due to non-compliance of pregnant women in taking iron supplement tablets (TTD). Health promotion

Consumption; Pregnant Women

is an important strategy to improve self-efficacy and compliance of pregnant women in taking iron supplement tablets (TTD). This study determines the effectiveness of health promotion in improving self-efficacy and compliance of pregnant women in taking iron supplement tablets (TTD), as well as its effect on the level of iron supplement consumption among pregnant women at the Sarfina Clinic. This study used a one-group pre-test post-test design with a quantitative approach. The study subjects consisted of 20 pregnant women who received iron supplement tablets (TTD). The instruments used were the MMAS-8 questionnaire to measure compliance and a self-efficacy assessment sheet to measure self-efficacy. The health promotion intervention was carried out through leaflets. Data analysis was performed using the Wilcoxon test. The results showed a significant increase in the level of compliance and self-efficacy of pregnant women after the health promotion intervention. The high compliance rate increased from 10% to 65%, and high self-efficacy increased from 10% to 65%. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the pre- and post-intervention conditions. These findings confirm that health promotion is effective in improving self-efficacy and adherence to iron supplement consumption among pregnant women. This intervention is highly recommended for routine implementation in antenatal care services to support improved maternal and fetal health. This intervention is recommended for routine implementation in antenatal care services. This study recommends that health promotion interventions continue to be implemented in antenatal care services. Furthermore, further research with larger samples and long-term measurements is expected to strengthen these findings and deepen understanding of other factors that influence pregnant women's adherence to iron supplement consumption..

PENDAHULUAN

Secara global, anemia pada ibu hamil sebesar 30% pada tahun 2023 (WHO, 2023). Dalam lima tahun terakhir, prevalensi anemia saat hamil di Indonesia telah meningkat dari 37,1% menjadi 48,9%, menjadi salah satu negara berkembang. Anemia dapat terjadi karena penurunan transport oksigen ke tubuh selama kehamilan. Anemia selama kehamilan berdampak baik pada hasil jangka panjang maupun jangka pendek. pada Trimester 1 rentan terhadap stres fetal dan kecil untuk usia kehamilan (SGA) dalam jangka pendek. Pada Trimester 2, janin juga rentan terhadap macrosomia (Sun et al., 2021), dan pada Trimester 3, mereka akan mengalami dampak jangka panjang pada perkembangan neurokognitif janin. dan keterlambatan merespon sesuatu adalah contoh efek jangka panjang (Georgieff, 2020; Malinowski et al., 2021).

Bidan mempunyai kewenangan dalam meningkatkan prevalensi keteraturan konsumsi tablet tambah darah. Kewenangan bidan berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Bidan Kebidanan 2022 menyatakan kompetensi bidan dalam SKK melakukan promosi kesehatan sesuai dengan standar dan wewenang yang dimiliki bidan dalam mencakup penatalaksanaan awal pada ibu hamil dengan gangguan obstetri dan ginekologi (KMK, 2022). Promosi kesehatan dilakukan dengan menganjurkan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil untuk mencakup penatalaksanaan awal pada ibu hamil dengan mengonsumsi (TTD), bidan harus mempersiapkan penatalaksanaan dengan standar yang telah ditentukan, melaksanakan prosedur penatalaksanaan kegawatdaruratan sesuai prosedur yang berlaku, serta melaporkan hasilnya dengan benar.

Salah satu cara terbaik untuk mendorong ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur adalah dengan mempromosikan kesehatan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Aliva dan rekan-rekannya (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media leaflet dan

aplikasi WhatsApp berkontribusi positif terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet zat besi. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya munculnya efek samping setelah konsumsi, keterbatasan pengetahuan serta rendahnya kesadaran mengenai pentingnya konsumsi obat secara rutin sesuai anjuran petugas kesehatan, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga maupun tenaga medis (Chalik & Hidayati, 2019; Mona & Maharawati, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2023, ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebesar 72,10%. Lebih lanjut, cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Kabupaten Kota Medan tahun 2023 sebesar 91,76%. Berdasarkan hasil survey awal di Klinik Sarfina, jumlah ibu hamil periode tahun 2025 sejumlah 20 orang, Jumlah ibu hamil anemia pada bulan Juni tahun 2025 sebesar 8 orang ibu hamil. Hal ini disebabkan minoritas tidak patuh konsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Kepatuhan *Self Efficacy* Dan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Klinik Sarfina.

METODE

pendekatan kuantitatif dengan *one group pre-test post-test* yang bertujuan mengevaluasi efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan keteraturan konsumsi tablet tambah darah serta efikasi diri pada ibu hamil. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner MMAS-8, dan intervensi dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media leaflet. Subjek penelitian terdiri dari 20 ibu hamil yang menerima tablet tambah darah, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan uji Wilcoxon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebelum diberikan Promosi Kesehatan

<i>Kriteria</i>	<i>frequency</i>	<i>percent</i>	<i>Valid percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
Kepatuhan tinggi	2	10,0	10,0	10,0
Kepatuhan sedang	3	15,0	15,0	25,0
Kepatuhan rendah	15	75,0	75,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa Tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebelum diberikan promosi kesehatan, sebagian besar Tingkat Kepatuhan rendah sebanyak 15 responden (75%)

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sesudah diberikan Promosi Kesehatan

<i>Kriteria</i>	<i>frequency</i>	<i>percent</i>	<i>Valid percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
Kepatuhan tinggi	13	65,0	65,0	65,0
Kepatuhan sedang	7	35,0	35,0	100,0
Kepatuhan rendah	0	0	0	0
Total	20	100,0	100,0	

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa Tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sesudah diberikan promosi kesehatan, sebagian besar Tingkat Kepatuhan tinggi sebanyak 13 responden (65%)

Tabel 3. Distribusi *Self Efficacy* dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebelum diberikan Promosi Kesehatan

<i>Kriteria</i>	<i>frequency</i>	<i>percent</i>	<i>Valid percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
<i>Self efficacy</i> tinggi	2	10,0	10,0	10,0
<i>Self efficacy</i> sedang	3	15,0	15,0	25,0
<i>Self efficacy</i> rendah	15	75,0	75,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa Tingkat *Self Efficacy* konsumsi tablet tambah darah sebelum diberikan promosi kesehatan, sebagian besar Tingkat *Self Efficacy* rendah sebanyak 15 responden (75%)

Tabel 4. Distribusi Tingkat *Self Efficacy* Konsumsi Tablet Tambah Darah Sesudah diberikan Promosi Kesehatan

<i>Kriteria</i>	<i>frequency</i>	<i>percent</i>	<i>Valid percent</i>	<i>Cumulative percent</i>
<i>Self Efficacy</i> tinggi	13	65,0	65,0	65,0
<i>Self Efficacy</i> sedang	7	35,0	35,0	100,0
<i>Self Efficacy</i> rendah	0	0	0	0
Total	20	100,0	100,0	

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa Tingkat *Self Efficacy* konsumsi tablet tambah darah sesudah diberikan promosi kesehatan, sebagian besar Tingkat *Self Efficacy* tinggi sebanyak 13 responden (65%)

Hasil Analisis Uji Wilcoxon Test

	Posttest – pretest
z	-3.419
Asymp Sig.(2- tailed)	.001

Berdasarkan tabel 4.3.1 hasil analisis uji *Wilcoxon* di dapatkan bahwa nilai p value $0,001 < 0,005$. Yang artinya ada perbedaan Tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan *self efficacy* sebelum di berikan promosi kesehatan dan setelah di berikan promosi kesehatan. Maka, promosi kesehatan sangat efektifitas meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan *self efficacy* pada ibu hamil

Penyuluhan kesehatan yang diberikan secara tepat oleh tenaga medis dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai upaya pencegahan dan penanganan anemia (Bilimale et al., 2019). Pemahaman mengenai kebutuhan gizi serta penerapan pola makan seimbang selama masa kehamilan sangat penting untuk mendukung kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin (Shah et al., 2017). Hal ini disebabkan oleh pengaruh langsung status gizi terhadap kondisi ibu maupun janin, sehingga perhatian khusus terhadap asupan nutrisi selama kehamilan menjadi sangat krusial. Asupan gizi yang memadai merupakan salah satu aspek esensial dalam kehamilan yang tidak boleh diabaikan (Robertson & Ladlow, 2018). Penelitian lain menunjukkan pendidikan dan konseling gizi selama kunjungan antenatal dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu tentang makanan yang kaya akan zat besi sehingga dapat membantu untuk mencegah dan menangani anemia selama hamil (Nimbalkar et al., 2017). Edukasi kesehatan lain yang diberikan tenaga kesehatan di Puskesmas Gamping I adalah



konsumsi buah beetroot atau buah berwarna merah untuk membantu meningkatkan kadar Hb. Beetroot dikenal mengandung 9,8% vitamin C (Wijayakusuma, 2012). Kandungan vitamin C yang terkandung di buah beetroot efektif meningkatkan absorpsi besi, sehingga lebih efisien dan efektif (Rimawati et al., 2018).

WHO merekomendasikan untuk menghindari konsumsi makanan atau minuman tertentu yang dapat mengganggu penyerapan zat besi, seperti teh dan kopi, terutama jika dikonsumsi berdekatan dengan waktu makan. Disarankan untuk mengonsumsinya setidaknya 1–2 jam setelah makan. Selain itu, produk berbahan dasar susu dianjurkan untuk dikonsumsi sebagai camilan di antara waktu makan, bukan bersamaan dengan makanan utama, guna mengoptimalkan penyerapan zat besi dalam tubuh (WHO, 2016a; WHO, 2017). Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu hamil dan keluarganya untuk mengikuti saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang efektif (Rahman et al., 2018). Komunikasi yang efektif memastikan bahwa pasien menerima layanan kesehatan yang aman dan efektif (Purba, 2019). Orang yang bekerja di bidang kesehatan mungkin belajar bagaimana mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil dengan memberikan pendidikan kesehatan yang tepat (Bilimale et al., 2019). Penelitian lain mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan ANC terpadu, pemberian konseling secara rutin yang disertai dengan evaluasi setelah penyuluhan kesehatan (KIE) mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai cara yang benar dalam mengonsumsi tablet tambah darah, serta berkontribusi pada peningkatan tingkat kepatuhan mereka (Digssie Gebremariam et al., 2019). Mereka juga lebih cenderung mengonsumsi TTD sesuai dosis dan waktu yang telah ditentukan (Kamau et al., 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang efektifitas promosi kesehatan terhadap self efficacy dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Dapat disimpulkan terdapat efektifitas promosi kesehatan terhadap self efficacy dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Intervensi ini direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin dalam pelayanan antenatal care. Penelitian ini menyarankan agar intervensi promosi kesehatan terus diterapkan dalam pelayanan antenatal care. Selain itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan pengukuran jangka panjang diharapkan dapat memperkuat temuan ini dan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi TTD.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden, petugas kesehatan, pimpinan klinik dan STIKes Mitra Husada Medan yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilimale, A., Anjum, J., Sangolli, H. N., & Mallapur, M. (2019). Improving adherence to oral iron supplementation during pregnancy. *Australasian Medical Journal*, 1(5), 281–290. <https://doi.org/10.4066/AMJ.2010.291>
- Digssie, G. A., Abebaw, T. S., Abebe, A. B., Tadege, E. M., & Tesfa, A. D. (2019). Adherence to iron with folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending antenatal care follow up at Debre Tabor General Hospital, Ethiopia. *PLoS ONE*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0210086>
- Georgieff, M. K. (2020). Iron deficiency in pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(4), 516–524. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.006>
- Kamau, M., Kimani, S., & Mirie, W. (2018). Counselling on iron and folic acid supplementation (IFAS) is associated with improved knowledge among pregnant women in a rural county of Kenya: A cross-sectional study. *AAS Open Research*, 1, 21. <https://doi.org/10.12688/aasopenres.12891.1>

- Malinowski, A. K., & Murji, A. (2021). Iron deficiency and iron deficiency anemia in pregnancy. *CMAJ*, *193*(29), E1137–E1138. <https://doi.org/10.1503/cmaj.210007>
- Nimbalkar, P. B., Patel, J. N., Thakor, N., & Patni, M. (2017). Impact of educational intervention regarding anaemia and its preventive measures among pregnant women: An interventional study. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, *6*(12), 5317. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20175137>
- Purba, M. A. (2019). Peningkatan komunikasi dalam pelaksanaan interprofessional collaboration pada pasien di rumah sakit. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/62pm4>
- Rimawati, E., Kusumawati, E., Gamelia, E., Sumarah, S., & Nugraheni, S. A. (2018). Intervensi suplemen makanan untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *9*(3), 161–170. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.307>
- Shah, N., Mathur, V., Kathuria, V., & Gupta, T. (2016). Effectiveness of an educational video in improving oral health knowledge in a hospital setting. *Indian Journal of Dentistry*, *7*(2), 70. <https://doi.org/10.4103/0975-962x.184646>
- Sun, C. F., Liu, H., Hao, Y. H., Hu, H. T., Zhou, et al. (2021). Association between gestational anemia in different trimesters and neonatal outcomes: A retrospective longitudinal cohort study. *World Journal of Pediatrics*, *17*(2), 197–204. <https://doi.org/10.1007/s12519-021-00411-6>
- Wijayakusuma. (2012). *Ramuan herbal penurun kolesterol*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- World Health Organization. (2023). *Accelerating anaemia reduction: A comprehensive framework for action*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Guideline: Daily iron supplementation in adult women and adolescent girls*. World Health Organization. ISBN 9789241510196.